



Keragaman Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Bahan Pangan Alternatif di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Lombok Tengah

Lalu Amrullah^{1*}, Affan Gaffar², Ziana Warsani³, Soufa Malita⁴, Rahayu Safitri Rahman⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Teknologi Pangan, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan umat manusia sudah mulai dilakukan sejak lama, karena tumbuhan merupakan salah satu elemen penting dan utama yang dibutuhkan oleh semua makhluk hidup sebagai sumber pangan yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan memiliki keragaman antar daerah yang berbeda. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis tumbuhan apa yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Labulia.

Metode: Metode yang digunakan adalah deskriptif eksploratif yaitu Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi pustaka.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan keanekaragaman pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan alternatif di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Lombok Tengah ditemukan lima spesies yang umum digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah Talas (*C. esculenta*), Ubi jalar (*Ipomoea*), Ubi Kayu (*M. esculenta*), Jagung (*Zea mays*), Pisang (*Musa spp*).

Kesimpulan: Terdapat sebanyak lima spesies yang umum digunakan oleh masyarakat Desa Labulia dalam kehidupan sehari-hari dan pemanfaatan tumbuhan tersebut masih secara tradisional.

Kata Kunci: Alternatif, tumbuhan pangan

ABSTRACT

Background: The use of plants as food for mankind has been around for a long time, because plants are one of the important and main elements needed by all living creatures as a source of food used in everyday life. The types of plants used vary between regions. Therefore, research was carried out to find out what types of plants were used by the people of Labulia village.

Method: The method used is exploratory descriptive, namely data collection is carried out using in-depth interviews, participatory observation, documentation and literature study.

Results: The results of the research show the diversity of plant uses as alternative food ingredients in Labulia Village, Jonggat District, Central Lombok. It was found that five species are commonly used by the community in daily life, namely taro (*C. esculenta*), sweet potato (*Ipomoea*), cassava (*M. esculenta*), Corn (*Zea mays*), Banana (*Musa spp.*).

Conclusion: There are five species that are commonly used by the people of Labulia Village in their daily lives and the use of these plants is still traditional.

Keywords: Food plants, alternatives

PENDAHULUAN

Tumbuhan merupakan salah satu elemen penting dan utama yang dibutuhkan oleh semua makhluk hidup sebagai sumber pangan yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan memiliki keragaman antar daerah. Aamrullah L., et al (2023) mengemukakan menemukan 71 Spesies terdiri dari 41 Famili atau 83 % tumbuhan yang ada di desa Labulia di gunakan sebagai bahan pangan. Semntara itu Rosalina E.S et al (2023) menemukan 40 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dan terbagi menjadi 23 family yang di dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Bonjeruk Lombok Tengah. Pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan telah dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu hingga saat ini. Pemanfaatan yang dilakukan berkaitan erat dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan dan kesehatan dalam kehidupan keseharian (Krismawati dan Sabran, 2004).

Kebutuhan pangan masyarakat berhubungan erat dengan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan nasional dapat tercapai jika kebutuhan pangan masyarakat telah terpenuhi. Ketahanan pangan merupakan salah satu syarat utama kesuksesan pembangunan nasional. Ketahanan pangan akan mempengaruhi berbagai sektor dalam pembangunan, seperti stabilitas ekonomi dan politik, ketahanan sosial, serta keamanan dan ketahanan nasional. Ketahanan pangan nasional yang kuat juga akan membentuk sumber daya manusia yang bermutu.

Desa Labulia merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Jonggat yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah dengan batas Sebelah Utara : Desa Ubung, Sebelah Selatan: Desa Desa Ranggata, Sebelah Timur : Desa Suka Rara dan Sebelah Barat : Selat Kuripan. Desa Labulia sendiri terbagi menjadi 9 (sepuluh) Dusun yaitu: Dusun Labulia, Dusun Tandek, Dusun Olor Agung, Dusun Dasan Sebeleg, Dusun Enjak, Dusun Batu Tinggang, Dusun Sulin, Dusun Tomber dan Dusun Embung Duduk. Untuk mengetahui jenis Tumbuhan yang di dimanfaatkan sebagai bahan pangan alternatif maka perlu dilakukan penelitian tentang keragaman tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan alternatif di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Lombok Tengah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun identifikasi tanaman dilakukan secara pengamatan langsung, difoto, dicatat dan kemudian diidentifikasi. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah responden kunci untuk mendapatkan informasi mengenai bahan makanan tradisional. Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Labulia Kecamatan Jonggat. Pemilihan subyek dilaksanakan dengan menggunakan metode snowball sampling. Penentuan sampel dilakukan dengan menentukan responden kunci pertama, yaitu sepuh Desa Labulia. Responden pertama kemudian diminta memilah, memberi usulan responden yang lain yang mengetahui mengenai tumbuhan yang digunakan dalam makanan tradisional. Perekrutan seperti ini dilakukan terus menerus sampai data dianggap jenuh (Saleh, 2017). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara dideskripsikan secara menyeluruh. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 di desa Labulia.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan, keanekaragaman pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan alternatif di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Lombok Tengah di temukan lima spesies yang umum di gunakan oleh masarakat dalam kehidupan sehari hari adalah: Talas, Ubi jalar, Ubi Kayu, Jagung, Pisang.

Tabel 1. Hasil penelitian jenis tumbuhan

No	Nama Famili	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan
1	<i>araceae</i>	<i>C. esculenta</i>	Talas
2	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea</i>	Ubijalar
3	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>M. esculenta</i>	Ubi kayu
4	<i>Graminaceae</i>	<i>Zea mays</i>	Jagung
5	<i>musaceae</i>	<i>Musa spp</i>	Pisnag

PEMBAHASAN

Keanekaragaman Tumbuhan sebagai bahan pangan alternatif di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Lombok Tengah di temukan lima spesies yang umum di gunakan oleh masarakat dalam kehidupan sehari hari adalah: Talas (*C. esculenta*), Ubi jalar (*Ipomoea*), Ubi Kayu (*M. esculenta*), Jagung (*zea mays*), Pisang (*Musa spp*). Adapun pemanfaatannya sebagai berikut :

1. Tanaman talas telah dikenal lama oleh masyarakat luas sebagai bahan makanan dan bahkan telah menjadi komoditas perdagangan. Umbi talas telah menjadi industri rumah tangga (home industry) dalam bentuk ceriping, talas goreng, talas rebus, kolak dan sebagainya sehingga memiliki nilai ekonomi yang baik dan menguntungkan bagi para petani maupun pedagang yang mengusahakannya (Hidayat, 2018).
2. Umbi ubi jalar dimanfaatkan oleh masyarakat labulia sebagai makanan olahan dengan cara direbus, digoreng, dibuat kolak atau dibuat kripik serta sebagian masyarakat ada yang mengolahnya menjadi tepung. Hidayat et al. (2007), menyatakan bahwa salah satu bentuk produk olahan yang dapat di kembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan nilai tambah ubi jalar adalah dalam bentuk tepung. Beberapa kelebihan bahan pangan yang diolah dalam bentuk tepung adalah mudah disimpan dan memiliki daya simpan yang lebih tinggi, serta memudahkan kegiatan transportasi produk. Pengolahan ubi jalar dalam bentuk tepung akan meningkatkan potensi pendayagunaan komoditas sebagai sumber karbohidrat alternatif dalam rangka penganeekaragaman pangan. Ubi jalar selain merupakan sumber karbohidrat di samping padi, jagung, sagu dan ubi-ubian lainnya, ubi jalar dapat dimanfaatkan sebagai nyamikan setelah diolah menjadi bermacam-macam makanan kecil, juga dapat diolah lebih lanjut untuk bahan industri tepung. Juanda dan Cahyono (2000). Perbanyak tanaman biasanya dilakukan dengan stek batang mudanya. Ubi jalar dipanen pada umur 3-6 bulan tergantung varietasnya. Karena ubi jalar mudah dibudidayakan, umurnya relative pendek dan mempunyai nilai ekonomis yang baik maka jenis ini banyak ditanam penduduk.
3. Ubi kayu untuk berbagai macam oalah makanan diantaranya seperti direbus, digoreng, dibakar, dibuat kripik, kolak, dan tape. Ada juga masarakat yang memanfaatkan umbinya untuk diambil tepungnya sebagai bahan dasar membuat makanan. Ubi kayu memiliki nilai ekonomi terpenting dibandingkan dengan jenis-jenis umbi-umbian yang lainnya. Menurut Budiarto (2008), ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai keperluan, dan hampir seluruh bagian dari ubi kayu dapat dimanfaatkan. Umbinya dapat diolah menjadi aneka makanan untuk dikonsumsi. Ubi kayu masak yang diragikan, dikenal dengan nama tapai ubi, umbi yang mentah merupakan bahan mentah untuk tepung tapioka. Perbanyak tanaman biasanya dilakukan dengan stek batangnya yang sudah berkayu.
4. Jagung dimanfaatkan oleh masyarakat labulia sebagai makanan olahan dengan cara direbus, digoreng, adapun secara lebih maju Jagung dapat diolah menjadi tepung dan beras jagung. Tepung jagung umumnya digunakan dalam pembuatan makanan dan produk industri, sedangkan beras jagung instan berbentuk granular dan berbeda dalam proses pemasakan dibandingkan dengan beras padi.

5. Penggunaan pisang sebagai bahan makanan masih terbatas dalam proses pengolahannya, yaitu hanya digoreng, direbus, diolah menjadi keripik, dodol, dan sale. Untuk menambah nilai ekonomis serta memperluas pemanfaatan pisang sebagai bahan makanan lain, pisang raja dengan kematangan tiga seperempat dapat diolah menjadi tepung dan dimanfaatkan salah satunya sebagai bahan substitusi tepung terigu dalam pembuatan cookies

KESIMPULAN

Dari hasil didapatkan lima spesies yang umum di gunakan oleh masarakat Desa Labulia dalam kehidupan sehari hari adalah : Talas (*C. esculenta*), Ubi jalar (*Ipomoea*), Ubi Kayu (*M. esculenta*), Jagung (*zea mays*), Pisang (*Musa spp*). Adapun pemanfaatan tumbuhan tersebut masih secara tradisional

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L., Gaffar, A., & Marsahip, M. (2023). Etnobotani Keragaman Tumbuhan Pangan dan Pemanfaatannya di Desa Labulia Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 518-527.
- Budiarto (2010). Agro-Industri Dan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Ubi kayu Sebagai Paya Pemberdayaan Masyarakat Tani Lahan Kering. Makalah. UPN Yogyakarta.
- Swandayani, R. E., Andini, A. S., & Sulastri, M. P. (2023). Etnobotani Bahan Makanan Tradisional di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 924-936.
- Juanda, D. dan Cahyono, B. (2000). Ubi Jalar, Budi Daya dan Analisis Usaha Tani. Kanisius. Yogyakarta.
- Nindhita, L. 2004. Identifikasi Pola Konsumsi Karbohidrat dalam Upaya Menuju Keanekaragaman Pangan. UMS digital Library, Malang.
- Anindhita, L. (2004). Identifikasi Pola Konsumsi Karbohidrat dalam Upaya Menuju Keanekaragaman Pangan. UMS digital Library, Malang
- Diani, C. M., Lestari, A. S., Putri, A. S., Indriani, L. D., Desinta, R., Sahara, F., ... & Des, M. (2021, September). Etnobotani Tanaman Pangan Pekarangan Rumah Masyarakat Di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), 319-328.
- Hidayat B, Ahza A B and Sugiyono. (2007). Karakterisasi tepung ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) varietas Shiroyutaka serta kajian potensi penggunaannya sebagai sumber pangan karbohidrat alternatif. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 18(1), 32-39.
- Krismawati A, M. Sabran. 2004. Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Obat. Spesifik Kalimantan Tengah. *Buletin Plasma Nutrafah*. 12(1), 16-23.
- Hidayat, R. (2018). Pertumbuhan Tanaman Talas (*Colocasia esculenta* L. Shott) Akibat Perlakuan Dosis Urine Sapi dan Jarak Tanam. *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian*, 20(2), 1-11.